

Pengaruh Pembelajaran Transformatif Berbasis Pendekatan Kognitif Rasional Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo

Moh Lukman Khakim ¹⁾, Agus Suprijono ²⁾, Kusnul Khotimah ³⁾, Ali Imron ⁴⁾

1) 2) 3) 4) S1 Pendidikan IPS, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Penelitian skripsi ini berangkat dikarenakan adanya problematika dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yang masih menggunakan metode kuno secara teacher center dan ceramah sehingga pembelajarannya membosankan dan kurang diminati. Hal ini menyebabkan peserta didik mengalami stagnasi dan tidak dapat mengalami perubahan dalam kemampuan berpikir secara kritis. Sekolah SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial tidak diutamakan sebab lebih memfokuskan terhadap pembelajaran bahasa asing sehingga hal ini kurang optimal bagi peserta didik untuk berpikir secara kritis. Pembelajaran transformatif berbasis kognitif rasional mengkonseptualisasikan untuk mendorong, memberikan pemahaman peserta didik agar dapat berpikir secara kritis. Dalam penelitian ini merumuskan masalah yakni apakah terdapat pengaruh pembelajaran transformatif berbasis pendekatan kognitif rasional terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas IX SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo?. Pendekatan dalam penelitian ini yaitu secara kuantitatif menggunakan metode quasi eksperimen desain non-equivalent control grup. Populasi penelitian ini adalah peserta didik kelas IX di SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dan diperoleh kelas IX - B sebagai kelas eksperimen dan kelas IX - C sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu menggunakan lembar soal tes dan angket. Pengujian instrumen penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses penerapan pembelajaran transformatif berbasis kognitif rasional berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Kata Kunci: Ilmu Pengetahuan Sosial, Pembelajaran Transformatif, Berpikir Kritis

Abstract

This thesis research departed because of the problems in learning Social Science which still uses the old-fashioned method of teacher center and lecture so that learning is boring and less attractive. This causes students to stagnate and cannot experience changes in the ability to think critically. Ten November Sidoarjo Junior High School in learning Social Studies is not prioritized because it focuses more on learning foreign languages so that this is less optimal for students to think critically. Rational cognitive-based transformative learning conceptualizes to encourage, provide understanding of students to be able to think critically. This study formulates the problem, namely whether there is an effect of transformative learning based on a rational cognitive approach to the critical thinking skills of students in class IX SMP Sepuluh November Sidoarjo. The approach in this study is quantitatively using the quasi-experimental method of non-equivalent control group design. The population of this study were IX grade students at SMP Sepuluh November Sidoarjo. The sampling technique used purposive sampling and obtained class IX-B as the experimental class and class IX-C as the control class. Data collection techniques using tests, questionnaires and documentation. The research instrument is using test questions and questionnaires. This research instrument testing uses validity and reliability tests. Data collection techniques used are normality test, homogeneity test and hypothesis testing. The results of this study indicate that the process of applying transformative learning based on cognitive ratioanal affects the critical thinking skills of students.

Keywords: Social Sciences, Transformative Learning, Critical Thinking

How to Cite: Khakim, M.L. Dkk. (2025). Pengaruh Pembelajaran Transformatif Berbasis Pendekatan Kognitif Rasional Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IX SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 5 (No. 01): halaman 83 - 97

PENDAHULUAN

Pembelajaran yakni langkah setiap individu mendorong kompetensi diri guna memperoleh kemampuan, perkembangan maupun perubahan yang lebih maksimal sehingga dapat menciptakan pencapaian sesuai dengan kebutuhan masing – masing. Pembelajaran identik dengan pendidik dan peserta didik atau suatu aktivitas yang melibatkan antara kegiatan belajar dan mengajar. Dalam hal ini individu mempunyai arah tujuan yang jelas sehingga dampak yang telah diberikan dapat menjadi poros atau acuan dalam membawa sebuah bentuk perubahan yang lebih baik lagi (Andi, 2017). Pembelajaran tidak hanya mencakup penekanan pada bagian teoretis dalam sains, tetapi juga aspek praktis dalam meneliti fenomena dan permasalahan masyarakat modern. Ilmu sosial memiliki batasan tertentu sebagai disiplin ilmu yang menyelidiki perilaku manusia dalam masyarakat dan perannya sebagai anggota masyarakat. Perilaku manusia dalam masyarakat mencakup berbagai dimensi. Interaksi sosial mengarah pada perkembangan sosiologi, budaya memunculkan antropologi, sikap dan reaksi psikologis berkontribusi pada bidang psikologi, kekuasaan mengarah pada ilmu politik, kebutuhan material memunculkan ilmu ekonomi, hubungan manusia dengan alam melahirkan geografi, perubahan atau revolusi memunculkan ilmu sejarah, dan kebutuhan akan pendidikan melahirkan ilmu pendidikan.

Pembelajaran transformatif merupakan pembelajaran yang secara sadar mengubah suatu perspektif dimana suatu sistem problematis menjadi reflektif, inklusif serta terbuka bertolak ukur terhadap pembaharuan. Dalam hal ini secara konkrit mempengaruhi proses pembelajaran berskala perbaruan dalam kerangka acuan (Slamet, 2020). Tujuan pembelajaran transformatif bukan hanya sekedar untuk mentransformasikan kepribadian melainkan perihal sosial sehingga setiap individu dapat menjadi inovatif dan kreatif terhadap bidang pendidikan, politik, ekonomi serta budaya. Oleh karena itu banyak peluang bagi peserta didik dalam mengimplementasikan kompetensinya dalam pembelajaran (Evi, 2021). Pembelajaran transformatif berarti suatu model pembelajaran yang digunakan atau dikembangkan melalui sudut pandang berbasis modernisasi. Terlepas dari itu pembelajaran ini mempunyai tiga dimensi yang menjadi pokok acuan yakni psikologi, keyakinan dan perilaku. Oleh karena itu pembelajaran ini mengkehendaki terjadinya perubahan mindset, pola dan cara berpikir peserta didik.

Proses yang mendekatkan peserta didik dengan menghadapi pada suatu kenyataan membuahkan hasil perubahan yang signifikan sehingga proses pembelajaran dihasilkan atas dasar adanya refleksi kritis dari setiap individu. Kesadaran kritis merupakan bentuk transformasi dikarenakan berpikir secara otonom ditujukan pada suatu proses dalam meningkatkan kemampuan menghadapi persoalan, analisis, perbandingan dan penilaian (Yusuf, 2022). Pendidikan memegang peran sentral di era masa depan, oleh karena itu pembelajaran transformatif membantu untuk mendorong pengembangan kolaborasi dan pemikiran secara kritis. Dengan memperkenalkan transformatif pendidikan dapat berkembang sesuai kebutuhan zaman dan dalam kurikulum merdeka peserta didik bukan hanya berkembang dibidang akademik tetapi siap dalam menjawab maupun menghadapi tantangan di masa depan. Pembelajaran ini mendapatkan output dapat menyesuaikan berbagai gaya belajar sehingga menciptakan lingkungan menjadi fleksibel, adaptif dan terbuka terhadap perubahan serta berdasarkan atas rekomendasi perbaikan implementasi pembelajaran transformatif.

Penelitian karya Hendrik Legi dengan judul “Pembelajaran Transformatif Kurikulum Merdeka di Era Digital”. Bahwasanya pendidikan memegang peran sentral di era digitalisasi oleh karena itu pembelajaran transformatif membantu untuk mendorong pengembangan kolaborasi, pemikiran kritis. Dengan memperkenalkan transformatif pendidikan dapat berkembang sesuai kebutuhan zaman dan dalam kurikulum merdeka peserta didik bukan hanya berkembang dibidang akademik tetapi siap dalam menjawab maupun menghadapi tantangan di era digital. Pembelajaran ini mendapatkan output dapat menyesuaikan berbagai gaya belajar sehingga menciptakan lingkungan menjadi fleksibel, adaptif dan terbuka terhadap perubahan (Hendrik, 2023). Senada dengan penelitian Maria Lestari berjudul “Pembelajaran Transformatif dalam Konteks Kurikulum Merdeka, Literasi dan Numerasi di Sekolah Dasar”. Menjelaskan bahwa pembelajaran transformatif memiliki fokus utama dalam akademik untuk mentransformasikan atau memastikan peserta didik memperoleh fondasi pengetahuan dan bakat yang aktif untuk disajikan, berpartisipasi dalam pendidikan maupun masyarakat. Teori pembelajaran transformatif dengan konsep literasi numerasi dipaparkan sebagai pengembangan konsep pembelajaran dikarenakan pembelajaran transformatif tidak hanya sebagai alat pengiriman ilmu pengetahuan tetapi juga melakukan perubahan bersifat kontekstual dan fakta tetapi juga paham holistik.

Pendidikan mencakup kemampuan pemahaman, proses pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik. Dalam hal ini sebagai bentuk penyeimbang agar peran peserta didik dapat mengasah kompetensi sehingga dapat berwawasan luas, reflektif maupun mendorong supaya berpikir kritis sehingga mendorong peserta didik menjadi penerima yang aktif dari materi pembelajaran yang disampaikan. Pendidikan juga mengutamakan sebuah pengembangan di dalam diri para peserta didik seperti cara berpikir kritis yang mana dalam sebuah pendidikan seorang guru memiliki sebuah peranan penting dalam sebuah pembelajaran yang nantinya akan memiliki dampak bagi para peserta didik terutama dalam bidang ilmu pengetahuan sosial dan juga peningkatan prestasi. Berpikir kritis termasuk bentuk pemikiran yang reflektif dirancang atas kesadaran dengan penyampaian yang relevan sehingga dapat menentukan pola atau proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Meyakini pemikiran untuk memperluas proses belajar berdasarkan hal yang logis dan kritis, mengolah intuisi, mengasah pola pemikiran untuk mendapatkan ide yang muncul dengan bertolak ukur menambah kualitas dan wawasan, meningkatkan kompetensi, memecahkan sebuah permasalahan serta kemampuan untuk merespon secara sistematis. Oleh sebab itu kemampuan berpikir kritis bertujuan untuk meneliti atau memeriksa tingkat pendalaman pemikiran peserta didik, menganalisis fakta untuk membentuk penilaian, memberi respon peserta didik (Erwin, 2018).

Metodologi pembelajaran tidak hanya terfokus pada siswa, dan materi disampaikan melalui kombinasi dan masalah kognitif yang berbeda. Hal ini terbukti ketika pendidik melontarkan pertanyaan kepada peserta didik kurang merespon. Namun motivasi siswa untuk aktif mengikuti pembelajaran masih rendah, sehingga potensi yang dimiliki belum tergali dan pengembangan kemampuan berpikir kritis masih terbatas. Penelitian untuk mendorong atau menyelesaikan permasalahan yang ada di dunia pendidikan terutama pada judul yang telah diangkat. Penelitian memakai analisis data kualitatif dan statistik deskriptif serta pengumpulan data secara tes. Menerapkan strategi pembelajaran pendekatan kognitif rasional dengan media yang digunakan secara signifikan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, menurut penelitian. Keterampilan peserta didik dalam manajemen pemikiran untuk menganalisis hal berhubungan permasalahan yang muncul di kehidupan merupakan bentuk dari sebuah berpikir kritis. Berpikir kritis merupakan tingkat khusus atau berskala tinggi untuk mengetahui pandangan, menganalisis gagasan yang lebih spesifik, mengasah intelektual dari setiap peserta didik yakni pembelajaran IPS. Elemen berpikir kritis yaitu mengolah, mengevaluasi, menganalisis pemikiran individu, Dimana suatu pemikiran digunakan untuk memahami fakta – fakta, permasalahan nyata, mencari sebuah solusi sehingga

peserta didik dapat mengimplementasikan pembelajaran IPS dengan maksimal baik perkembangan teori maupun perkembangan sosial (Siti, 2023).

Sebagaimana penelitian yang dilakukan Fitri Anjayani dengan judul “Pengaruh Analisis Self – Concept Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMP 2 Bandung”. Penelitian ini mengambil sebuah analisis self–concept yang kemudian mencari letak pengaruhnya pada kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adanya faktor internal pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa dapat menjabarkan setiap individu dapat memahami personalnya sendiri baik secara etika, moral maupun fisik. Berpikir kritis harus dimiliki oleh peserta didik sebab akan membuat lebih yakin dalam menjawab tantangan, memberikan perbandingan, mengerjakan soal. Self-concept pada kemampuan berpikir kritis menunjukkan bahwasanya ada pengaruh signifikan sebab memiliki hubungan secara positif (Anjayani, 2021). Pernyataan senada dengan penelitian Mohammad Naufal dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran Karya Wisata Virtual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP”. Penelitian berfokus pada tema keterampilan berpikir kritis yang akan dikaji dan dianalisis secara mendalam melalui pembelajaran field trip pada mata kuliah IPS. Penelitian ini memberikan efek kejutan yang mana mengalami peningkatan terhadap berpikir kritis peserta didik atau berpengaruh terhadap berpikir tingkat tinggi. Penerapan yang digunakan menggunakan prinsip pengajaran meningkatkan kreatifitas, signifikan membimbing dan menciptakan bentuk pengimplementasian pemberian dari sekolah sesuai realita yang berada dipublik. Peserta didik diarahkan dan diajak untuk lebih partisipatif aktif dalam pembelajaran. Tujuannya adalah target pembelajaran bisa tercapai dan peserta didik memajukan, menajamkan kemampuan berpikir kritis tingkat tingginya (Naufal, 2022).

Berbicara mengenai Sekolah SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo merupakan wadah candradimuka yang tepat bagi peserta didik untuk berproses, mengabdikan, menuntut ilmu dikarenakan mempunyai visi misi untuk mewujudkan peserta didik “Berbudi pekerti luhur, IMTAQ, IPTEK, keterampilan, jiwa berwirausaha, mengembangkan jiwa profesionalisme dan mampu bersaing di era global” sehingga mewujudkan peserta didik yang berkompeten baik akademik maupun non akademik. Melaksanakan pendidikan berwawasan lingkungan, mengembangkan potensi untuk mampu berkolaborasi dan bersaing baik tingkat nasional maupun internasional sehingga bisa bermanfaat bagi banyak orang maupun agama, nusa dan bangsa. SMP Sepuluh November Sidoarjo diakui sebagai sekolah adiwiyata yang berarti menyediakan lingkungan memperoleh ilmu pengetahuan serta nilai-nilai etika mengedepankan kesejahteraan bersama dan cita-cita berkelanjutan. SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo bermotto SEHATI (Smart, Exelent, Healthy, Active, Talented, Innovative). Sekolah ini telah menggunakan kurikulum merdeka belajar dengan bertolak ukur para peserta didik terutama pada mata pelajaran IPS dapat mengeksplor, membangun potensi individu, berpikir serta berekspresi dengan penuh kebebasan.

Mata pelajaran IPS merupakan bagian yang harus difokuskan dari sekian banyak mata pelajaran yang ada. Mengenai proses pengamatan dan hasil observasi lapangan mata pelajaran IPS masih belum maksimal untuk dipusatkan dikarenakan basis keunggulan dari sekolah SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo yakni mengedepankan mata pelajaran bahasa asing yaitu bahasa Inggris, Mandarin, Arab dan Jepang. Kondisi pembelajaran IPS terutama kelas IX masih banyak kekurangan dikarenakan masih menggunakan cara yang kuno yakni ceramah, mencatat maupun merangkum materi. Fasilitas yang kurang memadai membuat pendidik kurang maksimal dalam memberikan bahan ajar untuk peserta didik. Pembelajaran transformatif berbasis pendekatan kognitif rasional ini difokuskan pada mata pelajaran IPS kelas IX. Sekolah SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo belum pernah melakukan pembelajaran secara transformatif berbasis kognitif rasional dengan bertolak ukur mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik. Penelitian ini masih terkesan baru sehingga pembelajaran transformatif dengan menggunakan pendekatan

basis kognitif rasional dapat meningkatkan cara berpikir kritis peserta didik. Transformatif berbasis pendekatan kognitif rasional jika dikaitkan dengan pembelajaran IPS sangat penting karena berhubungan dengan proses pembelajaran, kemampuan bernalar, intelektualitas dan pola pikir peserta didik kedalam arah perubahan atau modernisasi. Tujuannya yaitu untuk menganalisis adanya suatu pengaruh pembelajaran, mengembangkan kapasitas secara kognitif dan memotivasi melalui pendekatan kognitif rasional yang memfasilitasi proses belajar peserta didik sehingga mencakup proses pembelajaran peserta didik.

Pendekatan secara kognitif dimana perilaku terutama mental individu antusias dalam menanggapi, memperhitungkan mempertimbangkan stimulan sebelum melakukan respon atau pergerakan. Pendekatan ini menekankan para peserta didik untuk membangun pengetahuannya melalui aktivitas proses berpikir dengan berorientasi terhadap perkembangan dan pembentukan penalaran secara meluas. Hal ini disebabkan kognitif menghubungkan pemikiran dan kemampuan peserta didik dalam menganalisis, mengamati pembelajaran secara sistematis. Melalui pengamatan individu akan mendapatkan kemahiran sebab perkembangan kognitif mengandung unsur transmisi sosial dan kematangan cara berpikir. Kognitif berarti berpikir dimana yang berhubungan dengan kognisi atas pengetahuan reliabel detail dan nyata. Kognitif melibatkan kegiatan intelektual, moral, kejiwaan dalam diri individu sebagai bentuk suatu proses interaksi dengan lingkungan dalam memperoleh transfigurasi atau perkembangan sebuah pemikiran, keterampilan, perilaku serta kemampuan yang bersifat teratur. Dalam situasi belajar ilmu pengetahuan dibangun dalam setiap individu lewat interaksi atau afiliasi yang berhubungan dengan pemikiran dan lingkungan. Pembelajaran kognitif mengutamakan proses belajar dari pada hasil belajar sehingga tidak hanya aktivitas yang melibatkan respon dan rangsangan (Sutarto, 2017).

Dalam diri setiap individu mempunyai cara berpikir atau pola pemikiran yang berbeda – beda karena mempunyai potensi untuk berimajinasi dan memiliki rasa ingin tahu tinggi pada berbagai aspek. Pendekatan rasional dalam pendidikan berpacu pada sebuah perbuatan peserta didik yang akan dikerjakan dengan memberikan arahan, pemahaman dan bimbingan untuk membentuk kepribadian yang aktif, komprehensif, kritis serta rasional. Pemikiran rasional terjadi ketika mempelajari sebuah hal atau menemui bentuk permasalahan dengan menggunakan logika secara benar dan tepat. Daya reseptif dalam kemampuan menerima dan memahami komponen membuat peserta didik peka terhadap sebuah permasalahan, lingkungan sosial (Luqman, 2015). Kognitif rasional yakni sebuah pendekatan pengkolaborasi yang dijadikan sebagai bentuk pembelajaran pada ilmu pengetahuan sosial guna mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kognitif dengan tingkah laku, mental, pikiran dan prosesnya sedangkan rasional dengan pola pikir, nalar serta relevan nya. Sehingga kedua hal tersebut dihubungkan untuk mendapatkan perubahan secara substansial, maksimal dan berjangka panjang. Pendekatan kognitif rasional sangat berkesinambungan dan saling melengkapi dikarenakan sebelum masuk kedalam pemberian reaksi individu menilai, menangkap stimulus yang kemudian dapat membentuk kepribadian dengan pemahaman yang tepat sehingga mengetahui perbuatan yang akan dikerjakan.

Model *Life Based Learning* proses mempelajari kehidupan dan melalui hal tersebut dapat memahami hakikat kehidupan yang utuh sehingga apabila diajarkan dapat berguna bagi kehidupan peserta didik baik secara fisik maupun sosial digunakan sebagai sumber belajar. Sifat reseptif dari pengetahuan baik konseptual dan tekstual peserta didik harus mempunyai ketika proses belajar dikarenakan modal utama peserta didik berkemampuan berpikir kritis tingkat tinggi. *Life Based Learning* memberikan solusi belajar dan tantangan untuk mengaktifkan motivasi peserta didik berkeinginan belajar. Proses belajar jika tidak terdapat interaksi antara guru dan siswa tidak dapat optimal. Sebaliknya belajar dari kehidupan cenderung produktif dimana utamanya menerapkan, mempraktikkan dan mengujicobakan sesuatu (Putu, 2014). Pembelajaran dengan model *Life Based Learning* memberikan penyelesaian dengan berparadigma baru mengimplementasikan kehidupan.

Life Based Learning berarti belajar untuk menyusun pengetahuan dengan mencari pengalaman kehidupan, aktifitas kolaboratif dan refleksi kritis. Pembelajaran ini juga bukan berorientasi perihal kehidupan saja akan tetapi bersifat statis, dinamis dan temporer. Serta menyajikan konsepsi bahwasanya belajar dengan kehidupan merupakan hal yang nyata. *Life Based Learning* sangat penting dikarenakan mengembangkan kemampuan berpikir kritis tingkat tinggi, memahami kehidupan. Pembelajaran ini membantu peserta didik mengembangkan inovasi dalam pembelajaran melalui pengambilan resiko kolaboratif dan kreatif. Pemerolehan pengetahuan dan skill memahami hakikat kehidupan melalui pengamatan lingkungan, mempraktikan pemikiran serta berguna bagi kehidupan.

Penelitian yang dilaksanakan melalui implementasi langkah – langkah model pembelajaran *Life Based Learning* dengan menggunakan sintak yakni identifikasi masalah atau situasi nyata, pengumpulan informasi, diskusi maupun kolaborasi, perencanaan dan implementasi solusi serta penerapan evaluasi. Sehingga mengenai hal tersebut diketahui bahwa pendidik dan peserta didik mempunyai peran sesuai tupoksinya masing – masing. Tujuan penelitian ini dengan mengangkat rumusan masalah yang diangkat yakni dimaksudkan untuk menjabarkan, menguraikan maupun menjelaskan pengaruh pembelajaran transformatif berbasis pendekatan kognitif rasional dengan melalui model *Life Based Learning* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. Dalam hal ini hipotesis akan dibuktikan bahwasanya terdapat pengaruh pembelajaran transformatif berbasis pendekatan kognitif rasional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis kuantitatif dengan menggunakan metode secara Quasi Eksperimen dengan mengambil rancangan desain *non-equivalent control grup design*. Kemudian dibagi menjadi dua kelompok yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol yang tidak dipilih secara acak. Dalam kedua kelompok tersebut kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus atau *treatment*, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan yang sama. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2024 dilaksanakan di tempat sekolah SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni kelas IX B dan kelas IX C yang terdiri dari masing – masing kelas 30 peserta didik sehingga total menjadi 60 peserta didik. Teknik pengambilan sampel berdasarkan teknik *Non-Probability Sampling* dengan menggunakan jenis *Purposive Sampling* karena beberapa pertimbangan yakni kemampuan berpikir kritis peserta didik belum optimal dan dari setiap kelas memiliki daya pikir, karakteristik, intelektual, pengetahuan, lingkungan kelas yang berbeda. Kemudian pertimbangan dari guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dari sekolah SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo juga menyarankan untuk mengambil kedua kelas tersebut sebab medan lapangan yang akan dilaksanakan harus sesuai dengan komposisi dari peserta didik. Adapun desain penelitian dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Kelompok	Pre – Test	Perlakuan	Post – Test
Eksperimen	O ₁	X ₁	O ₂
Kontrol	O ₃	X ₂	O ₄

Keterangan :

X₁ = Perlakuan Model Pembelajaran Transformatif Berbasis Pendekatan Kognitif Rasional

X₂ = Pembelajaran Kelompok Belajar

O₁ = Pre-test kelompok eksperimen

O₂ = Post-test kelompok eksperimen

O₃ = Pre-test kelompok kontrol

O₄ = Post-test kelompok kontrol

Instrumen pengumpulan data terdiri dari tes kemampuan berpikir kritis pada materi perubahan sosial budaya dan angket respon peserta didik. Tes yang diujikan pada penelitian ini yakni meliputi

pre – test dan post - test. Pre – test dilakukan untuk melihat tingkat pengetahuan pada awalan yang dimiliki peserta didik sebelum diberikan kegiatan pembelajaran. Sedangkan post - test dilakukan untuk mengukur peningkatan pada kemampuan berpikir kritis peserta didik sesudah pembelajaran dilaksanakan. Tes ini digunakan kepada kelas eksperimen maupun kontrol dengan soal tes yang sama. Tes tersebut dilakukan untuk melihat perkembangan pada kemampuan berpikir kritis setiap peserta didik. Soal tes meliputi materi Ilmu Pengetahuan Sosial yakni perubahan sosial budaya yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Tes tersebut kemudian soalnya ditelaah maupun diselidiki dan memberikan sebuah jawaban sehingga tes ini dapat mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Tes kemampuan berpikir kritis dilaksanakan pengukuran melalui beberapa indikator yakni kemampuan menganalisis, pemecahan masalah, evaluasi dan menyimpulkan.

Pengumpulan angket digunakan untuk mengukur tanggapan dari peserta didik terhadap pembelajaran yang diterapkan yakni pembelajaran transformatif berbasis pendekatan kognitif rasional model *Life Based Learning*. Pada angket yang disebarkan kepada peserta didik penelitian ini menggunakan bentuk secara isian dan kolom pendapat. Angket penelitian ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi maupun jawaban mengenai respon, tanggapan dari peserta didik dikelas eksperimen terhadap pembelajaran transformatif berbasis kognitif rasional dan kemampuan berpikir kritis. Oleh sebab itu, angket ini melalui pengisian dan dijawab oleh peserta didik setelah melaksanakan pembelajaran dengan pemberlakuan khusus atau angket dapat dijawab setelah selesai mengerjakan post - test. Pada angket penelitian ini diberikan alternatif jawaban berupa sangat setuju; setuju; kurang setuju; tidak setuju; sangat tidak setuju. Perolehan hasil data akan diuraikan dan dianalisis untuk dijabarkan dan pengolahan data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber. Pada penelitian ini pengujian instrumen dilakukan melalui uji validitas dengan *Uji Product Moment* dan uji reliabilitas dengan *Alpha Cronbach's*. Kemudian untuk teknik analisis data melalui pengolahan statistik yakni uji prasyarat seperti uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov* , uji homogenitas dengan *Levene* dan uji hipotesis dengan *Independet Sample T - Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. Penelitian ini berorientasi untuk menjelaskan pengaruh pembelajaran transformatif berbasis pendekatan kognitif rasional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada materi perubahan sosial budaya dengan melibatkan total 60 peserta didik yang terbagi menjadi dua kelas yakni kelas IX B menjadi kelompok eksperimen yang menerapkan Pembelajaran Transformatif Berbasis Kognitif Rasional dengan model *Life Based Learning* terdiri dari 30 peserta didik. Sementara pada kelas IX C berperan sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan pembelajaran kelompok dengan 30 peserta didik. Tes awal (pre-test) dilakukan sebelum perlakuan untuk menilai kemampuan awal peserta didik terhadap kemampuan berpikir kritis, sedangkan untuk tes akhir (post-test) dilaksanakan setelah perlakuan untuk mengevaluasi berpikir kritis peserta didik. Adapun tujuan dari penelitian ini merupakan menguji peserta didik dari kedua kelas dengan tes awal (pre-test) yang mengukur kemampuan berpikir kritis sebelum perlakuan, dan tes akhir (post-test) sebagai evaluasi pengaruh.

Berdasarkan nilai dari pre-test kelas eksperimen nilai terendah mendapat 40 (empat puluh), sedangkan untuk nilai tertinggi mendapat 80 (delapan puluh). Diketahui juga bahwasanya jumlah peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM (lebih dari 75) yakni hanya 2 (dua) peserta didik. Sedangkan berdasarkan nilai dari pre-test kelas kontrol nilai terendah mendapat 28 (dua puluh delapan), sedangkan untuk nilai tertinggi mendapat 64 (enam puluh empat). Diketahui juga bahwasanya jumlah peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM (lebih dari 75) yakni tidak ada. Sehingga hasil perolehan data dari rekap nilai rata – rata pre-test dikelas IX B dan IX C sebagai kelas eksperimen maupun kontrol yaitu menunjukkan hasil dari perhitungan data yang mana diperoleh nilai pada tes awal pre-test sebelum pemberian perlakuan atau treatment

pembelajaran transformatif berbasis kognitif rasional model Life Based Learning kelompok eksperimen dengan hasil rata-rata sebesar 55,06 (lima puluh lima koma nol enam) dan kelompok kontrol sebesar 44,26 (empat puluh empat koma dua enam). Kemudian hasilnya dapat digambarkan pada tabel sebagai berikut :

No	Kelas	Peserta Didik	Rata Nilai
1.	IX B (Kelas Eksperimen)	30	55,06
2.	IX C (Kelas Kontrol)	30	44,26
Total Nilai Rata - Rata			99,32

Berdasarkan nilai dari post-test kelas eksperimen nilai terendah mendapat 56 (lima puluh enam), sedangkan untuk nilai tertinggi mendapat 96 (sembilan puluh enam). Diketahui juga bahwasanya jumlah peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM (lebih dari 75) yakni sebanyak 14 (empat belas) peserta didik. Sedangkan berdasarkan nilai dari post-test kelas eksperimen nilai terendah mendapat tiga puluh dua (tiga puluh dua), sedangkan untuk nilai tertinggi mendapat 76 (tujuh puluh dua). Diketahui juga bahwasanya jumlah peserta didik yang memperoleh nilai diatas KKM (lebih dari 75) yakni sebanyak 2 (dua) peserta didik. Sehingga hasil perolehan data dari rekap nilai rata – rata post-test dikelas IX B dan IX C sebagai kelas eksperimen maupun kontrol yaitu menunjukkan hasil dari perhitungan data yang mana diperoleh nilai pada tes akhir post-test setelah pemberian perlakuan atau treatment pembelajaran transformatif berbasis kognitif rasional model Life Based Learning. Kelompok eksperimen kelas IX B menggunakan pembelajaran transformatif berbasis kognitif rasional model Life Based Learning dengan hasil rata-rata sebesar 72,26 (tujuh puluh dua koma dua enam) dan kelompok kontrol kelas IX C menggunakan pembelajaran kelompok belajar sebesar 51,53 (lima puluh satu koma lima tiga). Kemudian hasilnya dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut :

No	Kelas	Peserta Didik	Rata Nilai
1.	IX B (Kelas Eksperimen)	30	72,26
2.	IX C (Kelas Kontrol)	30	51,53
Total Nilai Rata - Rata			123,79

Angket respon pembelajaran transformatif berbasis kognitif rasional untuk mengukur respon atau tanggapan peserta didik terhadap kemampuan berpikir kritis. Angket ini digunakan sebagai acuan pengaruh yang diberikan terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hasil pengumpulan data yang digunakan dianalisis untuk diketahui besar pengaruh yang diperoleh. Berdasarkan hasil penyebaran angket yang telah dilakukan menggunakan skala likert yakni sangat setuju diberikan nilai 5, setuju diberikan nilai 4, kurang setuju diberikan nilai 3, tidak setuju diberikan nilai 2, sangat tidak setuju diberikan nilai 1. Angket tersebut diberikan kepada peserta didik di kelas eksperimen yang berjumlah 30 responden. Terdapat tiga indikator dengan 10 pernyataan. Adapun tiga indikator tersebut yakni perubahan asumsi dasar, perubahan perspektif dan perubahan perilaku. Angket ini dikerjakan oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran transformatif berbasis kognitif rasional sehingga mengetahui jawaban dari angket yang dibagikan. Dapat diketahui hasil analisis angket respon di kelas eksperimen IX B SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo dengan responden sebanyak 30 peserta didik. Hasil tersebut menerangkan bahwa respon peserta didik

terhadap kemampuan berpikir kritis sangat baik, dimana hasil ini diperoleh melalui 30 responden. Dari hasil analisis presentase melalui excel diperoleh tanggapan peserta didik yang rata-rata di atas 80% dengan arti bahwa kategori sangat baik. Dengan demikian pembelajaran transformatif berbasis kognitif rasioanl model Life Based Learning sangat cocok diterapkan pada pembelajaran dikelas dengan rata-rata- penerapan yang diperoleh sebesar 87,53%. Hasil analisis data angket respon peserta didik disajikan pada tabel sebagai berikut :

No	Pertanyaan	Presentase	Kategori
1.	Pertanyaan 1	88%	Sangat Baik
2.	Pertanyaan 2	88,66%	Sangat Baik
3.	Pertanyaan 3	87,33%	Sangat Baik
4.	Pertanyaan 4	87,33%	Sangat Baik
5.	Pertanyaan 5	87,33%	Sangat Baik
6.	Pertanyaan 6	90,66%	Sangat Baik
7.	Pertanyaan 7	86,66%	Sangat Baik
8.	Pertanyaan 8	85,33%	Sangat Baik
9.	Pertanyaan 9	88,66%	Sangat Baik
10.	Pertanyaan 10	85,33%	Sangat Baik
Rata - Rata		87,53%	Sangat Baik

Uji normalitas yakni melihat persebaran data yang digunakan dalam penelitian. Adapun hasil dari uji normalitas pre-test dan post-test dari kelas eksperimen yakni sebagai berikut :

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelas Eksperimen	.167	30	.032
Posttest Kelas Eksperimen	.129	30	.200

Berdasarkan hasil data di atas maka diketahui bahwa sig pre-test $0,032 \geq 0,05$ dan pos-test $0,200 \geq 0,05$ yang menandakan bahwa persebaran data yang diperoleh peneliti sudah dikatakan normal.

Adapun hasil dari uji normalitas pre-test dan post-test dari kelas kontrol yakni sebagai berikut :

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelas Kontrol	.134	30	.181
Posttest Kelas Kontrol	.143	30	.118

Berdasarkan hasil data di atas maka diketahui bahwa sig pre-test $0,181 \geq 0,05$ dan pos-test $0,118 \geq 0,05$ yang menandakan bahwa persebaran data yang diperoleh peneliti sudah dikatakan normal.

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data yang telah diperoleh dari sampel homogen atau tidak. Suatu distribusi dikatakan homogen jika nilai probabilitas $>0,05$, sedangkan jika taraf $<0,05$ maka distribusinya dikatakan tidak homogen. Adapun hasil rekap uji homogenitas pada tabel sebagai berikut :

Data	Nilai Signifikansi	Keterangan
Tes Awal (<i>Pre-test</i>)	0,516	Homogen
Tes Akhir (<i>Post-test</i>)	0,737	Homogen

Berdasarkan hasil rekap uji homogenitas diatas nilai pre-test kelas eksperimen dan kontrol diketahui nilai signifikansinya yakni sebesar $0,516 > 0,05$. Kemudian nilai post-test kelas eksperimen dan kontrol diketahui signifikansinya adalah $0,737 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa varians kelompok pre-test dan post-test adalah homogen dengan nilai signifikansi lebih dari $>0,5$.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Uji Independent Sampel T-Test. Uji hipotesis dengan Uji-t ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran transformatif berbasis kognitif rasional terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Adapun hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan Uji - T sebagai berikut :

Independent Sampel T - Test	Sig. (2-tailed)	α
Kelas Eksperimen dan Kontrol	0,000	0,05
Kesimpulan	Ha diterima	

Penafsiran hasil Uji Independent Sample T Test jika nilai Sig. (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a atau H_1 ditolak, yang berarti tidak ada perbedaan sedangkan jika nilai Sig. (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a atau H_1 diterima, yang berarti ada perbedaan. Berdasarkan tabel di atas maka diketahui sig 2 tailed memiliki nilai $0,000 \leq 0,05$ maka sesuai ketentuan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian terdapat pengaruh pembelajaran transformatif berbasis kognitif rasional terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IX SMP Sepuluh Nopember Sidoarjo. Hal ini juga diperkuat dengan hasil perbandingan nilai yang diperoleh peserta didik sebelum penerapan dan sesudah penerapan perlakuan.

Pembelajaran pada kelas kontrol terdapat beberapa pertemuan yakni pertemuan pertama, pelaksanaan peneliti memulai dengan memberikan bentuk penjelasan kepada peserta didik terkait tujuan dari pembelajaran kelompok belajar dan aktivitas yang akan dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Pada pertemuan awal ini peserta didik diarahkan untuk melakukan bentuk pengamatan, pendengaran, komunikasi terkait materi perubahan sosial budaya ketika penjelasan materi berlangsung. Kemudian peserta didik menggali informasi dari sumber buku bukan hanya lewat dari pendidik saja. Peserta didik ketika pembelajaran diberikan kondisi untuk bertindak dengan mengelola bentuk pemikiran supaya dapat berpikir secara rasional maupun kritis dalam menghadapi sebuah permasalahan. Selanjutnya, peserta didik diberikan sebuah tes awal yakni pre-test untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis peserta didik. Akan tetapi peserta didik masih kesulitan dalam menjawab tes awal tersebut. Hal ini didasarkan oleh hasil nilai rata – rata pre-test yakni mendapat 44,26 sehingga peneliti memerlukan pengulangan kembali dengan memberikan bentuk pembelajaran kelompok belajar.

Pertemuan kedua, pada pertemuan ini peneliti melakukan kegiatan pembelajaran sama seperti pertemuan sebelumnya yakni belajar secara kelompok belajar. Pada proses pembelajaran berlangsung pada pertemuan kedua ini yakni peserta didik akan menganalisis penampilan video perubahan sosial budaya dengan dibagi oleh beberapa kelompok bertol ukur pembelajaran secara kelompok belajar. Kemudian peserta didik mendiskusikan, berdialog, mengumpulkan informasi dan bertukar pendapat maupun argument sehingga hasil dari kelompok belajar ini yang akan dipresentasikan dan peserta didik mendapatkan feedback dari pendidik maupun dari peserta didik

yang lain melalui tanya jawab. Selanjutnya dilakukan sebuah tes akhir yakni post-test untuk peserta didik kerjakan. Hal tersebut juga mengandung antusiasme dari peserta didik dikarenakan memuat tujuan membantu kemampuan berpikir kritis maupun memahami masalah yang nyata pada kehidupan sehari – hari. Akan tetapi pendekatan pembelajaran kelompok belajar masih belum bisa menjangkau secara keseluruhan aspek kemampuan dari setiap peserta didik disebabkan bergantung pada peserta didik lain maupun pendidik. Hasil dari nilai rata – rata yang diperoleh yakni 51,53 dengan selisih peningkatan 7,27. Hal ini menunjukkan pembelajaran secara kelompok belajar dapat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis peserta didik meskipun nilai rata – rata yang diperoleh tidak signifikan.

Pembelajaran kelompok belajar dapat menumbuhkan kemampuan peserta didik dalam mencerna kemampuan berpikir kritis di kelas kontrol dikarenakan ketika proses pembelajaran memerlukan analisis berpikir secara mendalam agar mampu mengidentifikasi masalah, asumsi, informasi, solusi dan pengalaman sehingga melalui bertukar pendapat atau argumen berdiskusi dengan yang lain yang sedang dipelajari dapat di implementasikan dalam kehidupan sehari – hari. Haouston berpendapat bahwa pembelajaran kelompok belajar proses dimana peserta didik bekerja secara kelompok dari beberapa individu yang bersifat paedagogis yang di dalamnya terdapat adanya hubungan timbal balik atau kerjasama antara individu serta saling percaya mempercayai untuk menggali informasi, menguraikan argumen dan berdialog menggunakan kemampuan berpikir kritis setiap individu (Irawan, 2021). Menarik pendapat tersebut menunjukkan perlu adanya kemampuan berpikir kritis dalam peserta didik dan penting untuk dikuasai agar bisa menerima, menentukan, membandingkan hal – hal yang bersifat temuan baru maupun perspektif berbeda dengan baik sehingga membangun kerangka atau pola berpikir sesuai kebutuhan individu ketika proses pembelajaran. Pembelajaran secara kelompok belajar dalam hal ini berhubungan dan masuk indikator kemampuan berpikir kritis yakni kemampuan menganalisis, pemecahan masalah dan menyimpulkan.

Sedangkan pada kelas eksperimen melalui beberapa proses pertemuan pembelajaran yakni pada pertemuan pertama, peneliti ketika memulai pembelajaran memberikan bentuk penjelasan kepada peserta didik terkait tujuan dari pembelajaran transformatif berbasis kognitif rasional model Life Based Learning yang kemudian ada berbagai aktivitas penting untuk dilaksanakan ketika proses pembelajaran yakni berdialog, berpikir secara kritis, bertukar pendapat maupun argumen, mengidentifikasi permasalahan dan lain sebagainya. Pada pertemuan ini diketahui masih terdapat kendala pada pengetahuan dan kemampuan berpikir kritis peserta didik masih rendah. Sehingga peneliti memberikan bentuk sebuah konsep maupun gambar secara rinci terkait materi perubahan sosial budaya yang digunakan agar peserta didik dapat berpikir kritis. Kegiatan inti, pada proses pembelajaran peneliti memberikan gambaran umum penjelasan dari materi perubahan sosial budaya agar mengetahui dasar untuk menganalisis, berpikir rasional dan berargumen. Pada tahapan ini peserta didik menerima dengan baik melalui mendengarkan secara seksama dan nyaman maupun berdiskusi melalui dengan tanya jawab. Adanya bentuk penjelasan materi perubahan sosial budaya bertujuan untuk dijadikan pertimbangan dan dorongan peserta didik mengumpulkan maupun menemukan informasi serta menganalisis dengan mengemas konsep, gambaran secara menyeluruh. Kemudian peneliti memberikan bentuk sebuah tes awal yakni pre-test sebelum memberikan perlakuan atau treatment untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik.

Pada tahapan ini peserta didik masih kesulitan dalam mengerjakan lembar pre-test. Hal ini terdapat berdasarkan hasil dari nilai rata- rata pre – test kelas sebelum diberikan perlakuan yakni mendapat nilai rata – rata 55,06. Sehingga peneliti memerlukan pengulangan kembali dengan memberikan perlakuan pembelajaran transformatif berbasis kognitif rasional model Life Based Learning pada pertemuan selanjutnya. Pertemuan kedua, pada kegiatan inti masa pembelajaran

berlangsung, peserta didik mengalami proses dilemma atau kebingungan dalam menangkap materi sehingga peneliti melanjutkan bentuk penjelasan dasar materi perubahan sosial budaya dengan bertolak ukur evaluasi atau pembenahan dari pertemuan sebelumnya. Kemudian peneliti memberikan perlakuan atau treatment kepada peserta didik melalui pembelajaran transformatif berbasis kognitif rasional model Life Based Learning. Pada tahapan ini peneliti memberikan lembar kerja peserta didik (LKPD). Pada perlakuan dalam (LKPD) yang diberikan termuat gambaran peta konsep, kegiatan pembelajaran dan studi kasus. Pada proses pengerjaan LKPD peserta didik mencari, mengumpulkan informasi, menganalisis permasalahan yang kemudian diarahkan peneliti untuk menyelesaikan masalah perubahan sosial budaya dengan mengemukakan argument melalui diskusi dan nantinya akan dipresentasikan. Setelah adanya sebuah treatment pada proses pembelajaran peserta didik diberikan berupa test akhir yakni post-test untuk mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Tahapan ini peserta didik sangat antusias dalam mengerjakan disebabkan karena telah memahami dan mentransformasikan pengetahuannya dalam ranah kognitif maupun berpikir secara rasional.

Pemberian treatment peserta didik mengalami perbedaan atas pengetahuan yang didapat yakni mulai mengajukan pertanyaan, berkomunikasi dengan teman lainnya melalui berdiskusi atau menganalisis studi kasus yang telah diberikan dengan mempertimbangkan berbagai alternatif mulai membagi peran, melakukan tindakan dan berbagi pendapat maupun argumen. Sehingga pada fase akhir peserta didik memperoleh pengetahuan untuk berpikir secara kritis yang akan diterapkan melalui tindakan yang sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hal ini dapat diketahui bahwasanya pada kelas eksperimen ketika diberikan perlakuan pembelajaran transformatif berbasis kognitif rasional model Life Based Learning peserta didik berpengaruh dan mampu untuk berpikir kritis yakni mengalami peningkatan nilai rata – rata menjadi 72,26 dengan selisih perbandingan 17,2. Pada dasarnya pembelajaran dengan model Life Based Learning yang berhubungan dengan Pembelajaran Transformatif Berbasis Kognitif Rasional ini merupakan pembelajaran yang menekankan peserta didik agar mampu berpikir secara kritis, komunikatif melalui dialog atau diskusi, mengalami bentuk perubahan baik secara individu, sosial, refleksi kritis maupun mempelajari kebutuhan secara kehidupan sehari – hari sehingga pemahaman serta pengalaman yang telah diperoleh dapat dievaluasi dari setiap individu. Pembelajaran ini tentunya memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menemukan berbagai informasi baru yang dapat membangun pengetahuannya dan mengimplementasikan bentuk pengalaman maupun evaluasi dari hal – hal yang telah terjadi.

Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang digunakan dalam penelitian dan diperkenalkan oleh Jack Mezirow, menyatakan bahwa berfokus pada individu membangun pengetahuan dan makna dari pengalaman maupun kehidupan sehari – hari serta bukan hanya tentang perolehan mengenai pengetahuan baru akan tetapi tentang setiap individu merefleksikan dan mengevaluasi pemahaman (Rosmilawati, 2017). Selaras dengan pendapat tersebut teori konstruktivisme ini berspekulatif pembelajaran sebagai kegiatan proses aktif membangun dari pada sekedar mencari pengetahuan, kemudian pembelajaran sebagai proses kegiatan dalam mendukung pengetahuan dari pada sekedar mengkomunikasikan pengetahuan. Prinsip konstruktivisme yang dipegang yaitu pengetahuan diperoleh langsung oleh peserta didik sendiri, siswa harus mempunyai keaktifan dalam bernalar, turut aktif dalam mengkonstruksi maupun merefleksi secara kritis (Pinton, 2021). Implikasi dialog antara teori konstruktivisme Jack Mezirow dengan model Life Based Learning menunjukkan bahwa keduanya saling melengkapi dalam memahami individu belajar dari pengalaman hidup dan refleksi kritis dapat memfasilitasi perubahan perilaku, perspektif yang signifikan. Sehingga hal ini menawarkan kerangka kerja yang kuat untuk memahami dan memfasilitasi pembelajaran transformatif. Dengan menggabungkan kekuatan kedua pendekatan ini dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, relevan dan berdampak bagi individu serta menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi

juga mendorong pertumbuhan pribadi dan sosial peserta didik. Selama proses pembelajaran berlangsung peserta didik aktif terlibat dalam proses belajar untuk membangun pengetahuan yang mana mengaitkan antara yang dipahami sebelumnya dengan yang dipahami setelah menemukan pengetahuan baru yang diperoleh peserta didik.

Mengenai Pembelajaran transformatif berbasis kognitif rasional dengan menerapkan model Life Based Learning memenuhi dalam indikator pembelajaran transformatif pada perubahan perilaku dan perspektif. Kemudian secara teoritis masuk dalam indikator berpikir kritis menganalisis argumen, kemampuan memecahkan masalah, mempertimbangkan asumsi dan mengambil keputusan dalam bertindak (Lilis, 2018). Penerapan pembelajaran transformatif berbasis kognitif rasional ini membuat peserta didik telah mampu menunjukkan dan menerima pengetahuan melalui proses berpikir kritis yang berulang - ulang sehingga pengetahuan tersebut dapat menghasilkan pemahaman yang ada dalam diri peserta didik. Oleh karena itu peserta didik melalui perubahan mampu mengembangkan maupun meningkatkan berpikir kritis terbukti dengan meningkatnya hasil nilai rata - rata post - test setelah diterapkannya Pembelajaran Transformatif Berbasis Kognitif Rasional dengan model Life Based Learning.

Proses pembelajaran menggunakan pembelajaran transformatif berbasis kognitif rasional model Life Based Learning dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menganalisis dan mengevaluasi peristiwa maupun permasalahan yang mereka kaji. Hal ini terbukti dari hasil kesimpulan analisis, pengerjaan yang mereka hasilkan dari proses pembelajaran berlangsung. Peserta didik mampu memecahkan sebuah gagasan, berpikir secara rasional yang mereka anggap benar dengan tetap berlandaskan pada sumber yang tepat dan akurat. Proses ini mengubah sudut pandang mereka terhadap informasi, pengetahuan dan peristiwa yang mereka hadapi. Sehingga mereka lebih terampil dalam memilah dan memilih mana yang mereka anggap tepat dan baik bagi kehidupan secara logis. Dalam konteks ini, peserta didik menjadi lebih kritis dalamanggapi situasi dengan menggunakan pedoman dan kebenaran yang sah atau dapat dipertanggungjawabkan. Penelitian ini dapat menunjukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan pembelajaran transformatif berbasis kognitif rasional terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pre-test dan post-test adanya peningkatan nilai dari hasil test yang mereka lakukan.

Sebelum diberikannya treatment menggunakan pembelajaran transformatif berbasis kognitif rasional nilai rata-rata yang diperoleh dari pre-test yaitu kelas eksperimen 55,06% dan kelas kontrol 44,26%. Sedangkan nilai rata-rata yang telah dilakukan treatment yang diperoleh dari post-test yaitu kelas eksperimen 72,26% dan kelas kontrol 51,53%. Kemudian perihal tanggapan dari angket respon siswa 87,53% dengan kategori sangat baik. Hal tersebut membuktikan bahwa proses pembelajaran menggunakan pembelajaran transformatif berbasis kognitif rasional model Life Based Learning dapat lebih mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Kemampuan berpikir kritis peserta didik di kelas eksperimen disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi yakni penerapan model pembelajaran Life Based Learning yang diterapkan. Dalam model ini menekankan peserta didik untuk mengasah berpikir secara kritis dan belajar dari pengalaman melalui refleksi maupun evaluasi untuk diimplementasikan dalam kehidupan sehari – hari. Peserta didik mampu menguraikan kemampuan kognitif maupun rasionalnya dengan penggunaan model Life Based Learning sehingga hal tersebut dapat mendorong proses pembelajaran untuk memperoleh pemahaman mendalam kemampuan berpikir kritis.

Penelitian yang dilakukan oleh Alfattah Akbar Jiwangga, M. Subandowo, Hari Karyono (2023) yang berjudul “Pengaruh Strategi Thematic Life Based Learning dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar”. Penelitian tersebut menghasilkan beranggapan bahwa penerapan model pembelajaran Life Based Learning terjadi peningkatan pada inovasi

keaktifitas, pengetahuan ketrampilan untuk memahami hakekat kehidupan, terampil memecahkan masalah - masalah, menjalani kehidupan secara seimbang maupun harmonis, keterlibatan aktif dan pemenuhan kebutuhan dari setiap individu. Oleh karena itu hal tersebut yang membuat berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Penggunaan pembelajaran transformatif di kelas eksperimen dan pembelajaran kelompok belajar di kelas kontrol memiliki kesamaan dalam memberikan peluang peserta didik untuk terlibat aktif ketika proses pembelajaran melalui pengumpulan informasi secara individu.

Akan tetapi untuk segi penerapan pembelajaran transformatif menekankan untuk mekonstruksi atau bersifat melakukan perubahan melalui berpikir kritis dengan aktivitas refleksi. Sedangkan kelompok belajar menekankan penerapan berbasis diskusi dialog dengan teman yang lain. Oleh karena itu pembelajaran transformatif berbasis kognitif rasional lebih berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dibandingkan pembelajaran kelompok belajar. Rekapitulasi data dari hasil pengolahan data yang telah dilaksanakan dalam penelitian ini terdapat peningkatan dalam hasil nilai rata – rata post-test kemampuan berpikir kritis siswa sehingga penelitian ini telah menjawab rumusan masalah yang ada yang kemudian disimpulkan bahwa pembelajaran transformatif berbasis kognitif rasional berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal ini dapat dijelaskan secara rinci perbandingan peningkatan hasil nilai rata - rata pre-test dan post-test sebagai berikut :

No	Kelas	Nilai Pre – Test	Nilai Post – Test	Peningkatan
1.	Eksperimen	55,06	72,26	17,2
2.	Kontrol	44,26	51,53	7,27

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat pengaruh dari penggunaan pembelajaran transformatif berbasis kognitif rasional terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya hasil kelas eksperimen sebelum dilakukan treatment yakni dengan hasil nilai 55,06. Kemudian mengalami peningkatan setelah dilakukan treatment yakni nilai 72,26 sehingga meningkat sebesar 17,2. Kemudian perihal hasil olah data uji hipotesis dengan menggunakan teknik uji Independent Sampel T – Test menunjukkan bahwa mendapat signifikansi $0,000 \leq 0,05$ sehingga dikatakan H_a diterima dan H_o ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran transformatif berbasis kognitif rasional terhadap kemampuan berpikir kritis peserta didik dinyatakan diterima.

Saran yang didapat berguna bagi guru IPS dan peneliti berikutnya yakni paradigma pembelajaran transformatif dapat dialokasikan untuk materi yang berbeda dengan memiliki ciri khas sesuai pembelajaran tersebut sehingga bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik yang dibutuhkan ketika proses pembelajaran. Oleh karena itu penerapan pembelajaran seperti ini membutuhkan tata pengelolaan persiapan yang baik sehingga dapat secara produktif maupun efisien ketika pelaksanaan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi Setiawan, M. P. (2017). Belajar dan Pembelajaran. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Fitriana, E., & Ridwan, M. K. (2021). Pembelajaran transformatif berbasis literasi dan numerasi di sekolah dasar. *TRILAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 8(1).
- Falaq, Y., Putri, N. A., Sholeh, M., & Utomo, C. B. (2022). Teori Pembelajaran Transformatif Pada Pendidikan IPS. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 7(2), 90-97

- Sutarto, S. (2017). 'Teori kognitif dan implikasinya dalam pembelajaran. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 1(2), 1-26.
- Hadi, M. L. (2015). Penerapan Pendekatan Rasional Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Ranah Kognitif Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Pakem.
- Sudira, P. (2014). Life-based Learning dalam Pendidikan Teknologi dan Vokasional. *Artikel Ilmiah*, 1-10.
- Permana, E. P. (2018). Pengaruh Media Sosial sebagai Sumber Belajar IPS Terhadap Motivasi Belajar, Kemampuan Berpikir Kritis dan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *PINUS: Jurnal Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 4(1), 54-59.
- Nuriyah, S. (2023). Penggunaan Metode Problem Solving dalam Meningkatkan Berfikir Kritis pada Pelajaran IPS. *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan*, 3(2), 146-148.
- Rosmilawati, I. (2017, May). Konsep pengalaman belajar dalam perspektif transformatif: Antara Mezirow dan Freire. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP* (Vol. 1, No. 2).
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori belajar konstruktivisme dan implikasinya dalam pendidikan dan pembelajaran. *GHAITSA: Islamic Education Journal*, 2(1), 49-57.
- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). *Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMP* (Doctoral dissertation, State University of Malang).
- Jiwangga, A. A., Subandowo, M., & Karyono, H. (2023). Pengaruh Strategi Thematic Life Based Learning dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2), 1356-1366.
- Fadjarajani, S., Indrianeu, T., Haekal, T. M., Purnama, Y. I., Abdullah, G., Saleh, M., ... & Rahmat, A. (2020). Media Pembelajaran Transformatif. *Gorontalo: Ideas Publishing*.
- Anjayani, G. F. (2021). *PENGARUH ANALISIS SELF-CONCEPT TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS DI SMPN 29 BANDUNG* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Legi, H., Riwu, M., & Hermanugerah, P. (2023). Pembelajaran Transformatif Kurikulum Merdeka Di Era Digital. *Journal Education Innovation (JEI)*, 1(1), 60-68.
- Zabidi, M. N., Prasetyo, K., Hari, N., & Nasution, N. (2022). Pengaruh Metode Pembelajaran Karya Wisata Virtual Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mata Pelajaran IPS Pada Siswa Kelas VIII SMP. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 7(3), 725-736.